



**ANALISIS METODE PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KOTA PALU**

*Analysis of Online Learning Methods in Indonesian Language Subjects at
Junior High School, Palu City*

Yunidar, Gusti Alit Saputra, Syamsuddin

Universitas Tadulako

Jl. Soekarno Hatta No.KM. 9, Tondo, Kota Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

Pos-el: yunidar.untad@gmail.com, alitsaputra.gusti@gmail.com, syamsuddinkoida598@gmail.com

Naskah Diterima Tanggal 19 April 2023— Direvisi Akhir Tanggal 10 November 2023— Disetujui Tanggal 22 Desember 2023
doi: <https://doi.org/10.26499/rnh.v12i2.6413>

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis metode pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) kota Palu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif untuk mendapatkan gambaran penerapan metode pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Subjek penelitian ini yaitu siswa SMP berjumlah 180, guru berjumlah 18, dan orang tua siswa berjumlah 125. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa angket google form untuk memperoleh data tentang pembelajaran bahasa Indonesia secara daring di SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan media dan aplikasi pembelajaran secara daring sangat baik yang ditandai dengan dukungan dari sekolah maupun orang tua berupa fasilitas laptop/handphone dan pemanfaatan aplikasi google classroom, ruang guru, whatsapp, dan aplikasi lain yang dikembangkan oleh sekolah. Kemudian, pihak sekolah, guru, dan orang tua juga memberikan peran yang maksimal dengan memberikan dukungan paket data internet/wifi. Bagi siswa dan orangtua, kelemahan pembelajaran bahasa Indonesia secara daring adalah waktu pertemuan yang terbatas serta jaringan internet yang sering terganggu sehingga siswa kurang mengerti materi yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, siswa, guru, dan orang tua setuju jika pembelajaran tatap muka kembali dilaksanakan.

Kata-kata kunci: Metode, pembelajaran daring, bahasa Indonesia, siswa SMP

Abstract

The purpose of this study was to analyze online learning methods in the Indonesian language subject at the Palu City Middle School (SMP). This research is a qualitative descriptive research to get an overview of the application of online learning methods in Indonesian language subjects. The subjects of this study were 180 junior high school students, 18 teachers, and 125 parents. Data collection was carried out using an instrument in the form of a Google form questionnaire to obtain data about online Indonesian language learning in junior high schools. The results showed that the readiness of media and online learning applications was very good, which was marked by support from schools and parents in the form of laptop/cellphone facilities and the use of the Google Classroom application, teacher's room, WhatsApp, and other applications developed by the school. Then, the school, teachers, and parents also play an optimal role by providing support for internet/wifi data packages. For students and parents, the weaknesses of learning Indonesian online are the limited meeting time and the internet network which is often interrupted so that students do not understand the material provided by the teacher. Therefore, students, teachers and parents agree that face-to-face learning will be carried out again.

Keywords: Methods, online learning, Indonesian, junior high school students

How to Cite: Yunidar, Gusti Alit Saputra, Syamsuddin. (2023). Analisis Metode Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama Kota Palu. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*. 12(2). 467—478. doi: <https://doi.org/10.26499/rnh.v12i2.6413>

PENDAHULUAN

Transformasi Modern 4.0 adalah periode kemajuan di berbagai bidang melalui perpaduan inovasi yang sangat besar. Pergeseran arah ini juga mempengaruhi dunia pendidikan (Oktavian & Aldya, 2020). Situasi pendidikan saat ini mulai fokus pada pengembangan dan pemanfaatan informasi, internet, dan inovasi secara maksimal. Sebagai salah satu unsur yang menjunjung tinggi persaingan dunia, harus ada kesesuaian antara apa yang disampaikan dari pembelajaran formal dengan kebutuhan industri yang ada (Iswanto, 2021). Hal ini menyebabkan munculnya kompetisi daya saing di berbagai Negara, tidak terkecuali Indonesia.

Indonesia terus berupaya meningkatkan pembangunan di bidang pendidikan, khususnya di bidang pendidikan dan pembelajaran, mengingat sistem pendidikan yang bermutu tidak lepas dari kemajuan pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan pendidikan (Reflianto, 2019). Membangun iklim pembelajaran merupakan salah satu cara penting untuk menciptakan iklim pembelajaran mandiri yang kondusif, dimana iklim pembelajaran pada masa pendidikan 4.0 mendorong peningkatan fasilitas yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat menangani kegiatan pembelajaran dengan memberikan bantuan yang fleksibel dan akses yang mudah. Salah satunya adalah pembelajaran melalui web/internet (Charis 2022). Berdasarkan hasil survei pada sekolah-sekolah SMP di kota Palu 80% menyatakan bahwa presentasi audio, kolaborasi dan video *online* merupakan media yang paling bermanfaat dalam pembelajaran daring. Sejalan dengan penjelasan tersebut menurut Mana, (2021) Sumber belajar (media) merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran.

Mata pelajaran yang menekankan pada keterampilan siswa dalam berbahasa merupakan suatu yang menyulitkan siswa, Siswa kurang pasrtisipatif dalam kelas sehingga keterampilan berbahasa mereka masih kurang. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit, tantangan yang sering dilirik oleh siswa sekolah menengah dalam mengelola pembelajaran bahasa Indonesia adalah kesulitan dalam berbicara, memahami teks dan lebih jauh lagi kesulitan dalam memahami kemampuan bahasa dalam materi bahasa Indonesia (Hartono, 2009).

Di era *new normal* saat ini sekolah menengah pertama di Kota Palu masih ada yang menerapkan pembelajaran daring. Guru masih memanfaatkan media *online* untuk kegiatan belajar mengajar. Dalam keadaan yang sedang berlangsung saat ini pembelajaran menjadi sangat membosankan. Selanjutnya dengan adanya pembelajaran daring saat ini siswa diberi kesempatan untuk belajar di rumah dengan memanfaatkan virtual online, melalui pembelajaran daring mereka diharapkan mampu berkreasi dan inovatif (Asmawadi, 2021). Efek dari kebijakan ini membuat banyak pendidik tercengang dan bereaksi berlebihan karena mereka perlu mengubah kerangka, teknik, model pembelajaran saat ini dengan fasilitas pendukung seperti internet dan semacamnya untuk menyelesaikan pembelajaran.

Dalam pembelajaran pendidik menyampaikan materi melalui (*online*). Adila (2020) berpendapat bahwa kesulitan pembelajaran daring dapat terjadi selama waktu yang dihabiskan untuk mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pendidik menyampaikan materi atau materi dengan menggunakan kerangka pembelajaran daring. Tidak semua instruktur memiliki kemampuan pendidikan terkomputerisasi yang serupa. Dalam situasi seperti ini, kendala pembelajaran daring yang dialami oleh pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat terjadi dalam hal pemilihan teknik pembelajaran, model pembelajaran, dan pelaksanaan rencana pendidikan ke dalam pembelajaran daring (Riyadi et al., 2021). Guru yang biasanya menyampaikan materi secara lugas, saat ini perlu menggunakan kemampuan memanfaatkan bantuan penguasaan untuk menyusun materi atau memberikan tugas kepada siswa (Taib, 2021).

Menampilkan bahasa Indonesia dalam pembelajaran daring tidak bisa dilakukan secara ideal (Argaheni, 2020). Mengingat pertemuan dengan para guru menengah di kota Palu,

pembelajaran daring ternyata tidak sesederhana yang dibayangkan. Pendidik mengalami kesulitan dalam memantau kemajuan kemampuan bahasa siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru bahasa Indonesia menyatakan bahwa pembelajaran secara daring hanya menunjukkan 25% responden menjawab senang.

Kurikulum 2013 menonjolkan kemampuan pendidik untuk melakukan pembelajaran yang signifikan dan menantang bagi siswa sehingga kemampuan mereka yang sebenarnya dapat berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan (Wahyudi, 2020). Namun demikian, masih banyak tenaga pendidik yang masih kebingungan dalam menjalankan atau melaksanakan program K13 dalam pembelajaran daring. Selain pengajar, siswa juga mengalami kesulitan saat pembelajaran *online*.

Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 75 orang siswa yang terdiri atas 3 SMP di Kota Palu bahwa pembelajaran daring lebih merepotkan dari pada pembelajaran langsung di sekolah. Selama pembelajaran online tugas lebih sering diberikan daripada materi sehingga beban tugas bertambah. Siswa juga tidak mendapatkan contoh yang meningkat seperti belajar di kelas biasa. Pembelajaran daring menyebabkan motivasi belajar siswa menurun hal ini disebabkan karena pembelajaran online membebani siswa dengan berbagai macam tugas online sehingga tugas-tugas tersebut menumpuk dan siswa menjadi malas untuk mengerjakannya. Siswa seharusnya maju secara mandiri sehingga motivasi diharapkan muncul dari dalam diri mereka semua.

Kemajuan di era teknologi saat ini memungkinkan siswa untuk berkonsentrasi sepenuhnya pada pembelajaran daring. Sementara orang-orang tertentu percaya bahwa pembelajaran online membutuhkan tingkat inspirasi diri yang lebih tinggi, yayasan menganggap bantuan instruktif sama pentingnya dengan kritik guru, dan sangat berhati-hati untuk memastikan siswa mereka mendapatkan tingkat bantuan yang sama seperti yang akan mereka dapatkan di sekolah. Maraknya internet di masa pandemi mata pelajaran bahasa Indonesia berdampak pada dunia persekolahan, baik dampak positif maupun dampak negatif yang tentunya menemui beberapa kendala yang dialami oleh para pendidik, siswa, dan orang tua siswa. Demikian juga dengan pembelajaran internet, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia, berpengaruh pada siswa dan pendidik serta pada orang tua dan di sekolah (Arizona et al., 2020).

Berdasarkan gambaran serta alasan-alasan tersebut, maka peneliti mencoba memaparkan strategi pembelajaran berbasis web, tugas sekolah, pendidik dan wali dalam pembelajaran *online*, reaksi siswa, pendidik dan wali terhadap pembelajaran online, dan manfaat pembelajaran berbasis web yang tiada habisnya. teknik pembelajaran sesuai topik. Bahasa Indonesia. Penelitian tentang pembelajaran daring juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Pertama, Emawati (2020) yang menyatakan bahwa masalah pembelajaran berbasis web terjadi pada (1) kantor pembelajaran atau media dan kerangka kerja, yaitu e-learning dan akses web khusus; (2) peragaan materi dan pemanfaatan teknik pembelajaran; (3) latihan percakapan, dan (4) penilaian pembelajaran. Kedua, Dewi (2021) menjelaskan bahwa kesulitan belajar berbasis web yang dialami oleh siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah siswa mengalami kesulitan membangun wawasannya sendiri dan ada beberapa yang mengalami tantangan khusus. Sehubungan dengan membangun informasi dalam materi, mereka bingung dan tidak tahu apa-apa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis metode pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) kota Palu. Adapun manfaat pada penelitian ini yaitu dapat memberikan pemahaman kepada siswa dalam menggunakan media dan aplikasi pembelajaran melalui *online*. Selanjutnya bagi guru dapat memudahkan proses pembelajaran melalui media digital.

LANDASAN TEORI

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pelajaran yang sangat penting di sekolah. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah menengah (Rahayu & Fitri 2021). Guru Bahasa Indonesia SMP adalah guru bidang studi, yang artinya memang khusus mempelajari dan mengajarkan bahasa Indonesia di SMP. Oleh karena itu, guru Bahasa Indonesia SMP harus benar-benar menguasai materi Bahasa Indonesia untuk siswa SMP.

Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) mata pelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang wajib dalam kurikulum. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan. Hal ini harus dapat disadari khususnya bagi guru bahasa Indonesia. Di dalam tugasnya sehari-hari, guru bahasa Indonesia harus memahami tujuan akhir dari pembelajaran bahasa Indonesia yaitu agar siswa terampil dalam berbahasa. Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi (Anatasya, 2020). Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis (Hidayah, 2015). Kajian kompetensi dasar pada Kurikulum 2013 di SMP/MTs, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ditemukan 14 teks yang meliputi 3 teks sastra (23%) dan 11 teks nonsastra (77%) (Rini & Mulyani, 2021). Materi ajar Bahasa Indonesia meliputi materi bidang sastra dan materi bidang bahasa. Karena pertimbangan tertentu, dimungkinkan ada materi yang sering diajarkan dan materi yang jarang diajarkan (Sutarsih, 2017). Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan disengaja untuk menciptakan kondisi agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Kegiatan pembelajaran tersebut tidak dapat lepas dari interaksi antara sumber belajar dan warga belajar sehingga untuk melaksanakan interaksi diperlukan berbagai cara dalam pelaksanaannya (Siregar & Nara, 2015).

Di era ini perkembangan teknologi informasi memiliki pengaruh besar terhadap perubahan dalam setiap bidang. Salah satunya ialah perubahan pada bidang pendidikan (Siregar & Nara, 2015). Teknologi dapat dimanfaatkan dalam kegiatan proses belajar mengajar, yang dapat dikatakan merupakan pergantian dari cara konvensional menjadi ke modern. Handarini & Wulandari, (2020) menyebutkan bahwa beberapa penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya teknologi memberikan banyak pengaruh positif terhadap pembelajaran. Internet telah dipadukan menjadi sebuah alat yang digunakan untuk melengkapi aktivitas pembelajaran.

Pembelajaran berbasis web adalah pengalaman berkembang yang menggunakan jaringan web selama pelaksanaannya (Kristina, 2020). Pembelajaran berbasis web sendiri dapat diartikan sebagai pelatihan formal yang dikoordinasikan oleh sekolah dimana peserta didik dan pendidik berada di daerah terpencil sehingga memerlukan kerangka komunikasi penyiaran yang cerdas sebagai media untuk menghubungkan kedua aset dan aset berbeda yang diperlukan di dalamnya (Sobron, 2019). Pembelajaran berbasis web atau yang disebut dengan pembelajaran berbasis web adalah pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan web atau organisasi. Khasidah (2021) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis web adalah suatu proses mengubah pengajaran yang lazim menjadi struktur yang terkomputerisasi sehingga mempunyai kesulitan dan peluang tersendiri. Sejalan dengan penjelasan di atas, Syarifudin (2020) menyatakan bahwa Pembelajaran internet pada hakikatnya adalah penemuan yang dilakukan secara praktis dan mudah diakses. Meskipun demikian, pembelajaran internet bagaimanapun juga harus fokus pada kemampuan yang akan dididik.

Saat ini, pembelajaran internet dapat menjadi sarana pembelajaran jarak jauh ketika terjadi peristiwa bencana atau kondisi serupa social distancing (Harike, 2021). Pemanfaatan latihan pembelajaran berbasis web berarti bahwa latihan pendidikan dan pembelajaran dalam

suasana dekat dan pribadi dihentikan sementara dan digantikan dengan sistem pembelajaran internet melalui aplikasi yang dapat diakses. (Bramasta, 2021). Selain itu, pembelajaran berbasis online memudahkan satu sama lain untuk bekerja secara nyata dalam pengalaman pendidikan (Ridwan, 2021). Oleh karena itu, pembelajaran berbasis web sangat membantu bagi guru dan siswa. Menurut Bilfaqih (2015) Secara umum, pembelajaran berbasis web bertujuan untuk memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas dalam organisasi yang besar dan terbuka untuk mencapai tujuan yang lebih luas. Pembelajaran berbasis web akhir-akhir ini menjadi terkenal karena potensinya yang nyata untuk memberikan layanan akses narkoba yang lebih mudah beradaptasi, sehingga memberikan beberapa manfaat dalam penerapannya.

Berikut ini beberapa manfaat pelaksanaan penjemputan berbasis web, antara lain: (a) Mengupayakan hakikat pendidikan dan persiapan dengan cara, (b) memanfaatkan media campuran secara efektif dalam pembelajaran, (c) Memperluas keterpaduan sekolah nilai dan persiapan melalui pemberian pembelajaran berbasis web dan (d) Mengurangi biaya pemberian sekolah berkualitas dan persiapan menggunakan aset bersama (Bilfaqih, 2015).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode survei. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018) penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan dengan melibatkan jajak pendapat sebagai alat eksplorasi yang dilakukan pada populasi besar dan kecil, namun informasi yang dipertimbangkan adalah informasi dari tes yang diambil dari populasi tersebut, jadi relatif kejadian, penyampaian, dan koneksi ditemukan antara faktor, humanistik dan psikologis. Tujuan di balik penelitian survei adalah untuk memberikan gambaran yang pasti tentang dasar, kualitas, dan kualitas yang biasa terjadi pada kasus atau peristiwa dari jenis keseluruhan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019). Sesuai dengan masalah penelitian ini maka yang dijadikan populasi sebagai sumber data adalah sekolah menengah pertama (SMP) di Kota Palu.

Penelitian ini akan dilakukan pada kelas VIII di 3 (tiga) SMP di kota Palu yaitu SMP 1, SMP 2 dan SMP 5 di Kota Palu dengan melibatkan guru sebanyak 18 orang, siswa sebanyak 180 orang, dan orang tua siswa sebanyak 125 orang. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Berdasarkan data hasil observasi di Dinas Pendidikan dan UPTD Kota Palu, dapat diketahui bahwa di Kota Palu terdapat 48 Sekolah Menengah Pertama. Sumargo, (2020) mengemukakan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Dengan demikian sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang akan diteliti. Data yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah data mengenai respon terhadap pembelajaran daring. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *probability sampling* yaitu teknik sampling yang memberikan kesempatan pada setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Teknik *probability sampling* yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*. Adapun pertimbangan menggunakan *proportionate stratified random sampling* dalam penelitian ini yaitu, untuk memperoleh ciri-ciri sekolah yang berstatus negeri dan sekolah yang telah menerapkan pembelajaran daring. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi penelitian yang representatif (mewakili).

Teknik pengumpulan data adalah survei, angket, dokumentasi dan wawancara. Data survei dikumpulkan dari sampel responden yang mengikuti survei informasi dari sekelompok orang yang ditargetkan tentang pendapat, perilaku, atau pengetahuan terkait pembelajaran

daring. Angket penelitian yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan tentang pembelajaran daring kepada responden dan kemudian untuk dijawab responden. Selanjutnya data responden yang terjaring melalui instrumen penelitian dianalisis secara statistik deskriptif, yaitu penghitungan yang cukup sederhana untuk permasalahan ataupun kendala yang dialami dan dirasakan selama mengikuti pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kota Palu secara daring disajikan berdasarkan empat kajian, yaitu (1) Metode Pembelajaran bahasa Indonesia secara daring, (2) peran sekolah, guru, dan orang tua, (3) respon siswa, guru, dan orang tua, dan (3) kelebihan dan kekurangan pembelajaran bahasa Indonesia secara daring. Berikut hasil penelitian pada empat kajian tersebut

Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia secara Daring

Penggunaan media dalam belajar bahasa Indonesia secara daring ditemukan bahwa 22,8% responden menggunakan laptop, sebanyak 91,1% responden menggunakan handphone, 2,2% responden menggunakan komputer desktop, 3,3% responden menggunakan modul, dan 3,3% responden menggunakan media lainnya sebagai media dalam belajar bahasa Indonesia secara daring.



Selama pembelajaran secara daring, banyak platform aplikasi belajar yang disediakan untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran. Data menunjukkan bahwa sebanyak 1,7% responden menggunakan E-learning sebagai aplikasi belajar bahasa Indonesia secara daring, 75% responden menggunakan Whatsapp sebagai aplikasi belajar bahasa Indonesia secara daring, 5% responden menggunakan ruang guru sebagai aplikasi belajar bahasa Indonesia secara daring, 77,2% responden menggunakan google classroom sebagai aplikasi belajar bahasa Indonesia secara daring, 7,2% responden menggunakan Edmodo sebagai aplikasi belajar bahasa Indonesia secara daring, dan 1,7% responden menggunakan aplikasi mandiri yang dikembangkan sekolah sebagai aplikasi belajar bahasa Indonesia secara daring.

Sejak wabah Covid-19 menyebar ke seluruh dunia, saat ini di masa new normal sekolah SMP di kota Palu masih menerapkan pembelajaran daring. Sekolah-sekolah merubah model pembelajaran *offline* menjadi *online*. Pembelajaran daring yang dilakukan menuntut pihak sekolah, guru, siswa, dan orang tua untuk memberikan pelayanan pendidikan yang maksimal terhadap masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebanyak 1,7% responden menggunakan E-learning sebagai aplikasi belajar bahasa Indonesia secara daring, 75% responden menggunakan Whatsapp sebagai aplikasi belajar bahasa Indonesia secara daring, 5% responden menggunakan ruang guru sebagai aplikasi belajar bahasa Indonesia secara daring, 77,2% responden menggunakan google classroom sebagai aplikasi belajar bahasa Indonesia secara daring, 7,2% responden menggunakan Edmodo sebagai aplikasi belajar bahasa Indonesia secara daring, dan 1,7% responden menggunakan aplikasi mandiri yang dikembangkan sekolah sebagai aplikasi belajar bahasa Indonesia secara daring.

Dari hasil penelitan tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan sekolah, guru, dan orang tua sangat bagus. Hal ini ditandai dengan penyediaan laptop dan handphone sebagai alat pembelajaran. Selain itu, berbagai macam aplikasi pembelajaran pun disiapkan oleh sekolah/guru seperti google classroom, WA, edmodo, ruang guru dan aplikasi lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sofyana (2019) bahwa pembelajaran daring bertujuan untuk memberikan layanan yang baik dan bermutu dalam pembelajaran melalui jaringan yang bersifat terbuka untuk menjangkau pada orang yang lebih banyak dan luas. Pembelajaran secara daring ini dilakukan dengan keterlibatan langsung antara pendidik dan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran, pembelajaran daring ini tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Penting dipahami bahwa untuk membuat pembelajaran daring yang efektif, pemahaman guru tidak boleh hanya mengejar proses penuntasan kurikulum semata, namun yang terpenting juga adalah hasilnya. Sistem belajar daring harus mengacu prinsip mudah, murah, dan bisa dilakukan oleh siswa seperti laporan kegiatan sehari-hari di rumah. Sehingga pembelajaran itu tidak kemudian membebani siswa atau orang tua. Inti pembelajaran daring adalah memberi kemudahan siswa serta berprinsip orang tua tidak terbebani. Inilah yang menjadi tantangan guru, dengan kata lain menantang kreativitas guru dan inovasi guru.

Peran Sekolah, Guru, dan Orang Tua

Pihak sekolah, guru, dan orang tua memiliki strategi terhadap keberhasilan pembelajaran daring. Data menunjukkan bahwa pihak sekolah, guru, dan orang tua mengimplementasikan peran tersebut. Hal ini ditandai dengan dukungan pihak sekolah yang memberikan bantuan berupa paket data/wifi kepada siswa dan guru. Guru sebagai ujung tombak pembelajaran pun memberikan peran yang maksimal dengan melaksanakan pembelajaran secara daring. Kegiatan pembelajaran guru dengan mengarahkan siswa untuk membahas materi pelajaran, memberi dan mengembalikan tugas, dan melaksanakan penilaian secara daring. Berdasarkan data penelitian, sebagian besar orang tua memberikan dukungan yang baik kepada anak berupa penyediaan laptop/handphone dan paket data/wifi. Bahkan para orang tua memantau pembelajaran anak dalam penyelesaian tugas kepada anak. Tidak hanya itu, para orang tua juga berkonsultasi kepada guru jika anak mendapatkan kendala dalam pembelajaran. Namun demikian, pada proses pembelajaran, para orang tua jarang dan bahkan ada yang tidak pernah mendampingi anak dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kolaborasi yang efektif antara sekolah, guru, dan orang tua menjadi kunci kesuksesan pembelajaran daring. Semua pihak harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran yang efektif bagi siswa. Peran sekolah, guru, dan orang tua menjadi krusial dalam mendukung efektivitas pembelajaran daring. Peran Sekolah adalah mengelola Platform Pembelajaran, sekolah bertanggung jawab menyediakan infrastruktur dan platform pembelajaran daring yang baik untuk siswa dan guru. Sekolah dapat menyusun kurikulum yang sesuai dengan pembelajaran jarak jauh, termasuk pengembangan materi, tata cara evaluasi, dan sumber daya pendukung lainnya.

Peran Guru dapat merancang pembelajaran interaktif, guru harus mampu menyusun materi pembelajaran yang menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa. Memberikan bantuan, klarifikasi, dan bimbingan kepada siswa melalui platform daring, serta memastikan pemahaman materi dan melakukan evaluasi secara berkala terhadap kemajuan belajar siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Sedangkan peran orang tua mendukung dan mengawasi belajar anak, orang tua perlu terlibat secara aktif dengan memfasilitasi lingkungan belajar yang kondusif di rumah, serta memantau aktivitas belajar anak mereka secara daring. Orang tua juga harus memberikan dukungan emosional dan motivasi kepada anak dalam menghadapi tantangan pembelajaran jarak jauh. Oleh sebab itu, orang tua selali berkolaborasi

secara teratur dengan guru dan sekolah untuk memantau perkembangan akademis anak serta mendiskusikan strategi pembelajaran yang lebih baik.

Dukungan semua elemen masyarakat sangat diperlukan pada kesiapan siswa dalam menghadapi pembelajaran daring. Dukungan tersebut termasuk di dalamnya adalah pihak sekolah, guru, dan orang tua. Berikut ini merupakan data yang menyajikan peran sekolah, guru, dan orang tua.

1. Peran Sekolah

Data penelitian menunjukkan beberapa peran sekolah yang merupakan dukungan dalam pembelajaran daring. Sebanyak 87,2% menjawab bahwa sekolah meminjamkan buku, 37,2% menjawab bahwa sekolah memberikan dukungan dengan memberikan data paket internet, 5,6% menjawab bahwa pihak sekolah membantu siswa dengan meminjamkan laptop/tablet/handphone, dan 0,6% menjawab bahwa sekolah tidak memberi dukungan.

2. Peran Guru

Data penelitian menunjukkan bahwa 50% menjawab tugas dikirim melalui WA, 27% menjawab tugas dikirim menggunakan google classroom, dan hanya 22% menjawab bahwa tugas dikirim secara langsung kepada guru mata pelajaran. Guru sebaiknya mengembalikan tugas siswa sebagai umpan balik atas kinerja siswa. Data menunjukkan bahwa 44,4% menjawab guru selalu mengembalikan tugas siswa, sebanyak 33,3% menjawab sering mengembalikan tugas siswa, 11,1% menjawab guru kadang-kadang mengembalikan tugas siswa, 5,6% menjawab bahwa guru jarang mengembalikan tugas siswa, dan 5,6% menjawab bahwa guru tidak pernah mengembalikan tugas siswa.

Kemudian tugas yang diberikan juga seharusnya dibahas antara guru dan siswa. Data menunjukkan bahwa 22,2% menjawab guru selalu membahas tugas yang diberikan guru, 61,1% menjawab guru sering membahas tugas, dan 16,7% menjawab guru kadang-kadang membahas tugas. Nilai yang diperoleh siswa disampaikan untuk mengetahui kemampuannya dalam memahami materi. Sebanyak 38,9% menjawab guru menyampaikan nilai dengan cara mengirimkan melalui grup whatsapp, 27,8% menjawab guru menyampaikan nilai dengan cara mengunggah ke aplikasi pembelajaran, 22,2% menjawab guru menyampaikan nilai dengan cara mengirim melalui chat pribadi, dan 11,1% menjawab guru menyampaikan nilai dengan cara menyampaikan melalui google meet.

3. Peran Orang Tua

Peran orang tua sangat besar pada pembelajaran daring. Hal ini ditandai dengan dukungan paket data internet/wifi oleh orang tua sebanyak 93,5%. Kemudian 61,8% orang tua juga memberikan dukungan dengan menyiapkan fasilitas belajar seperti laptop/handphone. Sedangkan 2,4% orang tua tidak memberikan dukungan. Dalam hal pendampingan orang tua pada saat pembelajaran bahasa Indonesia secara daring, sebanyak 11,4% responden menjawab selalu, 11,4% sering, 57,7% kadang-kadang, 13,8% responden jarang, dan 8,1% tidak pernah mendampingi anak dalam belajar bahasa Indonesia secara daring.

Tugas dari orang tua ketika anak mendapat kendala dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat dibutuhkan. Sebanyak 1,6% responden menjawab bahwa orang tua konsultasi kepada pengawas sekolah jika anak mendapatkan kendala dalam belajar bahasa Indonesia secara daring, 2,4% responden menjawab bahwa orang tua konsultasi kepada kepala sekolah jika anak mendapatkan kendala dalam belajar bahasa Indonesia secara daring, 56,9% responden menjawab bahwa orang tua konsultasi kepada guru jika anak mendapatkan kendala dalam belajar bahasa Indonesia secara daring, 11,4% responden menjawab bahwa orang tua konsultasi kepada sesama orang tua/wali jika anak mendapatkan kendala dalam belajar bahasa Indonesia secara daring, 45,5% responden menjawab bahwa orang tua konsultasi kepada

pengawas jika anak mendapatkan kendala dalam belajar bahasa Indonesia secara daring. Selain itu, data menunjukkan sebanyak 15,4% orang tua memantau jadwal belajar anak selama pembelajaran bahasa Indonesia secara daring, 52% orang tua memantau anak dalam penyelesaian tugas sekolah, 8,1% orang tua mengecek pemahaman anak terhadap materi pembelajaran, dan 24% orang tua berkomunikasi dengan anak terkait kendala dalam pembelajaran.

Respon Siswa, Guru, dan Orang tua

Berdasarkan data hasil penelitian, sebagian besar siswa dan guru cenderung mengatakan bahwa pembelajaran daring menyenangkan. Sedangkan orang tua memiliki persepsi bahwa pembelajaran yang dilaksanakan secara daring kurang menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa respon dari siswa, guru, dan orang tua terhadap pembelajaran daring dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk kondisi teknologi yang tersedia, pengalaman sebelumnya dalam penggunaan teknologi, motivasi, dan dukungan yang diberikan. Respons yang beragam dari siswa, guru, dan orang tua adalah hal yang wajar dalam konteks pembelajaran daring. Dukungan, kolaborasi, dan komunikasi yang baik antara semua pihak dapat membantu mengatasi tantangan yang muncul dan meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

Adaptasi terhadap teknologi merupakan faktor yang utama siswa mungkin memiliki tingkat keterampilan teknologi yang berbeda-beda. Beberapa siswa mungkin sangat nyaman dan terampil dalam menggunakan perangkat dan platform daring, sementara yang lain mungkin memerlukan bantuan lebih banyak. Tetapi dari hasil penelitian siswa merasa senang. Karena dalam pembelajaran semacam ini menurut peserta didik hal yang baru sehingga meningkatkan motivasi belajar. Respons siswa terhadap pembelajaran daring dapat dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran daring siswa yang aktif, bertanya, dan berpartisipasi cenderung memiliki respons yang lebih positif terhadap pembelajaran daring. Tantangan dan kesulitan siswa seperti koneksi internet yang tidak stabil, gangguan dalam fokus atau motivasi, dan kesulitan memahami materi tanpa bantuan langsung.

Respon guru pada penggunaan metode, guru harus beradaptasi dengan teknologi dan metode pembelajaran daring. Respons mereka bisa berkisar dari kemampuan untuk menciptakan materi yang menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa, hingga menghadapi tantangan dalam memastikan pemahaman dan partisipasi aktif dari siswa dalam lingkungan daring. Guru harus siap memberikan dukungan ekstra kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam pemahaman materi atau masalah teknis selama pembelajaran daring. Sedangkan respon orang tua dengan memberikan dukungan yang signifikan kepada anak-anak mereka dalam proses pembelajaran daring, seperti membantu mereka mengatur jadwal belajar, memastikan ketersediaan perangkat, dan mendorong motivasi belajar. Orang tua yang terlibat secara aktif dengan mengikuti perkembangan pembelajaran anak mereka dapat memperkuat respons positif terhadap pembelajaran daring. Selain itu, orang tua peserta didik menyampaikan bahwa dalam proses pembelajaran tantangan seperti keterbatasan akses teknologi, kurangnya pengetahuan tentang cara menggunakan platform, atau kurangnya waktu untuk membimbing anak-anak dalam pembelajaran daring dapat mempengaruhi jalannya pembelajaran.

1. Respon Siswa

Tingkat kepuasan responden dalam belajar bahasa Indonesia secara daring menunjukkan bahwa sebanyak 13,3% responden merasa sangat senang, 56,7% responden merasa senang, 28,3% responden merasa kurang senang, 11,6% responden merasa tidak senang saat pembelajaran bahasa Indonesia secara daring.

Terkait dengan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) yang direncanakan untuk dilaksanakan kembali. Para responden memberikan respon terkait dengan rencana tersebut. Sebanyak 52,2% responden merasa sangat senang, 27,2% responden merasa senang, 17,2% responden merasa biasa saja, 2,7% responden merasa tidak setuju, dan 1,1% responden merasa sangat tidak setuju jika PTM dilaksanakan kembali seperti sebelum pandemi Covid-19.

2. Respon Guru

Respon guru dengan menggunakan metode pembelajaran bahasa Indonesia secara daring menunjukkan bahwa 11,1% responden menjawab sangat menyenangkan, 61,1% menjawab menyenangkan dan 27,8% responden menjawab bahwa mengajar bahasa Indonesia secara daring kurang menyenangkan. Meskipun pembelajaran bahasa Indonesia secara daring menyenangkan, data menunjukkan bahwa 72,2% responden menjawab sangat senang, 16,7% responden merasa senang, 5,6% responden menjawab biasa saja dan 5,6% responden menjawab sangat tidak setuju jika PTM dilaksanakan kembali.

3. Respon Orang Tua

Para orang tua memberikan jawaban terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia secara daring menunjukkan bahwa 4,9% orang tua menjawab sangat senang dengan pembelajaran daring, 35,8% orang tua menjawab senang, 54,5% orang tua menjawab bahwa pembelajaran secara daring kurang menyenangkan, 2,4% menjawab tidak menyenangkan, dan 2,4% orang tua menjawab sangat tidak menyenangkan. Sehubungan dengan pemberlakuan pembelajaran tatap muka, sebanyak 58,5% sangat setuju, 32,5% setuju, 4,9% orang tua menjawab biasa saja, dan 4,1% orang tua menjawab sangat setuju jika pembelajaran tatap muka kembali dilaksanakan.

Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Bahasa Indonesia secara Daring

Pembelajaran secara daring memberikan dampak terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Dampak tersebut dapat berupa kelebihan dan kekurangan pada daya serap siswa dalam memahami materi bahasa Indonesia. Kelebihannya ada pada materi membaca, menulis, dan menyimak. Sedangkan kekurangannya terletak pada materi diskusi. Pada pembelajaran Sastra Indonesia, kekurangan terletak pada materi pementasan drama, pementasan musik, dan diskusi tentang sastra. Dalam hal pelaksanaan pembelajaran daring secara teknis, siswa mengalami kendala dengan sinyal yang kurang bagus, kekurangan kuota internet, kesulitan memahami materi, waktu belajar terbatas dengan tugas yang terlalu banyak diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas Pembelajaran daring di sekolah menengah memiliki potensi untuk memberikan akses yang lebih luas terhadap pembelajaran, namun juga memerlukan strategi yang tepat serta dukungan yang kuat dari berbagai pihak agar dapat memaksimalkan kelebihannya sambil mengatasi tantangan yang ada. Kelebihan dari pembelajaran daring dapat memungkinkan akses pembelajaran dari mana saja dengan koneksi internet, memperluas jangkauan akses pendidikan bagi siswa yang terbatas secara geografis atau fisik. Memanfaatkan teknologi untuk memberikan pengalaman belajar yang interaktif, menggunakan multimedia, sumber daya daring, dan alat bantu pembelajaran yang menarik. Pemanfaatan teknologi memberikan dampak pada pemahaman peserta didik terkait dengan aspek kebahasaan. Melalui media digital peserta didik mampu menyimak dengan baik materi yang disajikan guru melalui online. Selain itu, peserta didik juga mampu menulis, membaca dan mendengar dengan baik hal ini disebabkan pengembangan keterampilan digital di era modernisasi saat ini.

Kekurangan dari pembelajaran daring adalah kurangnya interaksi tatap muka antara guru dan siswa dapat mengurangi pemahaman konsep, kemampuan komunikasi, dan aspek sosial siswa. Selain itu, sulitnya untuk memberikan bantuan langsung dan umpan balik secara pribadi

kepada siswa dapat menyebabkan motivasi siswa menurun. Kekurangan pembelajaran daring adalah siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran daring karena kurangnya pengawasan langsung dari guru dan interaksi sosial dengan rekan sekelas serta kurangnya peran orang tua dalam mengawasi dan mendukung anak-anak mereka secara langsung dalam pembelajaran daring karena kesibukan mereka sendiri atau kurangnya pengetahuan tentang materi yang diajarkan.

PENUTUP

Kesiapan fasilitas/media pembelajaran secara daring sangat memuaskan. Hal ini ditandai dengan dukungan dari sekolah maupun orang tua berupa fasilitas laptop/handphone kepada siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar secara daring. Pihak sekolah dan orang tua sangat berperan membantu melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia secara daring. Peran tersebut dilakukan dengan memberikan dukungan paket data internet/wifi. *Stokholder* juga melakukan komunikasi secara rutin terkait perkembangan belajar anak. Pembelajaran bahasa Indonesia secara daring kurang menyenangkan bagi beberapa siswa dan guru. Begitu pula dengan para orang tua yang menyatakan bahwa pembelajaran secara daring kurang menyenangkan. Oleh karena itu, responden baik siswa, guru, dan orang tua setuju jika pembelajaran tatap muka kembali dilaksanakan. Data menunjukkan bahwa kelebihan pembelajaran secara daring terletak pada materi membaca dan menulis sedangkan kekurangannya terletak pada materi diskusi dan pementasan drama. Selain kekurangan pada aspek materi, responden mendapatkan kendala pada keterbatasan paket data dan sinyal.

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain (a) Jumlah responden yang hanya 180 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. (b) Objek penelitian hanya di fokuskan pada pembelajaran tidak pada sarana dan prasana (media yang digunakan dan (c) Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya

DAFTAR PUSTAKA

- Adila. (2020). Faktor yang memengaruhi kesulitan belajar daring terhadap pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Negeri 3 Gowa. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Makassar*. 6(1)
- Anatasya, D. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Kebahasaan*, 1(9). <https://doi.org/10.35796/kaling.9.2.2021.38949>
- Argaheni. (2020). Sistematis review: Dampak perkuliahan daring saat pandemi COVID-19 terhadap mahasiswa Indonesia. *Placentum: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 8(2), 99–108. <https://doi.org/10.20961/placentum.v8i2.43008>
- Arizona, dkk (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64–70. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i1.111>
- Asmawadi (2021). Fun learning melalui media whatsapp pada pembelajaran jarak jauh untuk kelas 1 sekolah dasar. *Elementary: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.51878/elementary.v1i1.16>
- Bilfaqih, Y. (2015). *Esesnsi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Deepublish.
- Bramasta (2021). Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas 3 Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 2(2). <https://doi.org/10.30595/jrpd.v2i2.13330>
- Charis Vita Juniarty Boangmanalu, & Valentino Reykliv Mokalalu. (2022). Pendidikan Agama Kristen Dalam Lingkungan Pembelajaran Efektif Di Masa Pandemi Covid-19. *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu*

- Pendidikan dan Sosial*, 11(1), 1–13. <https://doi.org/10.36526/sosioedukasi.v11i1.1616>
- Dewi & Rukayah (2021). Analisis kesulitan pembelajaran daring yang dialami guru dan peserta didik pada pelajaran tema 4 KD 3.10 di kelas III sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(5).
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 465–503. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n3.p496-503>
- Harike. (2021). Pengaruh Covid-19 Terhadap Penerapan Pembelajaran Daring Pada SMA Negeri 11 Luwu. *Indonesian Journal of Education and Humanity*, 1(2), 98-106.
- Hartono. (2009). Profil Pengembangan dan Implementasi Standar Isi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Smp/Mts Di Kota Semarang. *Lingua Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5 (1).
- Hidayah, N. (2015). Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 190–204. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1291>
- Iswanto (2021). Optimalisasi Peran Guru dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi di Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 2(1), 314-327. <https://doi.org/10.58839/jad.v2i2.785>
- Khasidah, M. N., & Putri, R. (2021). Hambatan Komunikasi dalam Pembelajaran Daring di Universitas Amikom Purwokerto. *Teori Komunikasi dalam Praktik*, 1, 92.
- Kristina, M., Sari, R. N., & Nagara, E. S. (2020). Model pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19 di Provinsi Lampung. *Idaarah*, 4(2), 200-209. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i2.16945>
- Mana, L. H. A. (2021). Kebutuhan Mahasiswa terhadap Bahan Ajar di Era Pandemi. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 10(1), <https://doi.org/10.26499/rnh.v10i1.3651>
- Oktavian, R., & Aldya, R. F. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2), 129–135. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4763>
- Rahayu, A., & Fitri, A. (2021). Hakikat perencanaan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 36–48. <https://doi.org/10.52166/pentas.v7i1.2201>
- Reflianto, (2019). Pendidikan dan tantangan pembelajaran berbasis teknologi informasi di era revolusi industri 4.0. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.24036/et.v2i2.101343>
- Ridwan. (2021). Pengembangan Media Blog Berbantuan Quizstar Sebagai Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMK. *Urnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (Jartika)*, 1(3), 36-49. <https://doi.org/10.36765/jartika.v3i1.22>
- Rini, A., & Mulyani, M. (2021). Bentuk Tuturan Persuasif Iklan Layanan Masyarakat Di Youtube Sebagai Materi Ajar Teks Iklan SMP/MTS. *Kabastra*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.31002/kabastra.v1i1.1>
- Riyadi, D. S., Anwar, N., & Nurhidayati, R. P. (2021). Urgensi Pemanfaatan Media Pembelajaran Pai Berbasis Information And Communication Technologies (Ict) Di Masa Pandemi Covid-19. *Educandum*, 7, 116.
- Siregar, N., & Nara, H. H. (2015). *Belajar dan pembelajaran*. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Sobron, A. N., & Bayu, R. (2019). Persepsi siswa dalam studi pengaruh daring learning terhadap minat belajar IPA. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 1(2), 30-38. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v1i2.117>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta.
- Sumargo. (2020). *Teknik sampling*. UNJ press.
- Sutarsih. (2017). Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Demak pada 2014. *Madah*, 7(1), 63–74. <https://doi.org/10.31503/madah.v7i1.443>
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31-34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Taib (2021). Analisis kompetensi guru paud dalam membuat media video pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1799–1810. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1842>
- Wahyudi, (2020). *Pendidikan karakter di era milenial*. Deepublish.